

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, kompetensi profesional guru biologi di kabupaten Kuningan dalam pembelajaran berbasis Imtaq pada konsep Ekosistem secara umum berada pada kemampuan rata-rata baik. Untuk hal tersebut ada indikasi bahwa disebabkan faktor pengalaman yang tinggi ditunjang dengan faktor pemahaman yang tinggi, sehingga khusus untuk pokok bahasan ekosistem kemampuan profesional guru cukup menguasai untuk diberikan pada siswa. Latar belakang pendidikan, masa kerja dan pengalaman mengajar mempunyai pengaruh cukup besar untuk kompetensi profesional. Dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil uji kompetensi, dengan nilai rata-rata lebih dari 65. Hal tersebut menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan, masa kerja dan pengalaman mengajar Biologi memberikan kontribusi pada penguasaan materi. Hanya dapat diidentifikasi bahwa penguasaan materi pada pembelajaran berbasis imtaq untuk konsep ekosistem masih terbatas, terutama jika materi dikaitkan dengan nilai-nilai Imtaq.

Kedua, berdasarkan hasil kompetensi pedagogik guru biologi di kabupaten Kuningan dalam pembelajaran ekosistem berbasis Imtaq, berupa nilai kemampuan merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran, berdasarkan lembar penilaian rata-rata yang diperoleh 76,07. Kemampuan guru dalam merencanakan

pembelajaran, dapat juga diketahui guru mempunyai kemampuan cukup baik dalam hal penulisan kolom identitas pada RPP. Selanjutnya Guru mempunyai kemampuan baik dalam hal merumuskan tujuan pembelajaran. Tetapi guru mempunyai kemampuan yang kurang dalam hal mengidentifikasi materi ajar. Merencanakan itu dibuat berulang setiap tahun sehingga perbaikan mereka peroleh dari pengalaman yang berulang. Tuntutan akreditasi sekolah dan sertifikasi menuntut mereka membuat perencanaan sesuai standar dan juga menuntut mereka memahami tentang esensi pemuatan perencanaan pembelajaran.

Beberapa aspek yang dinilai perlu ditingkatkan dalam hal kemampuan guru merencanakan pembelajaran, yaitu kemampuan mengidentifikasi standar isi, kemampuan merumuskan langkah-langkah pembelajaran dan kemampuan menyusun kriteria penilaian. Selanjutnya dalam kemampuan melaksanakan pembelajaran, hasil observasi di microteaching cukup memadai, cukup memadai dalam melaksanakan pembelajaran. Kompetensi paedagogi yang diuraikan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi paedagogi yang dimiliki guru-guru kabupaten Kuningan pada pembelajaran berbasis Imtaq konsep Ekosistem rata-rata cukup menguasai. Hal tersebut ditunjang oleh pengalaman mengajar yang cukup lama, pelatihan yang diperoleh banyak terkait dengan kemampuan paedagogi dan profesional serta adanya dorongan internal dari guru cukup tinggi untuk mengembangkan dirinya. Hasil observasi pada mikroteaching dan pelaksanaan pembelajaran diperoleh gambaran bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional dan kompetensi paedagogi guru, yaitu; latar belakang pendidikan, lama pengalaman mengajar Biologi, penguasaan materi

berbasis imtaq dan keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang dikaitkan dengan nilai-nilai Imtaq-nya.

Ketiga, faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru adalah:

- a. Penguasaan materi berbasis Imtaq
- b. Pemahaman guru terhadap siswa dikaitkan dengan nilai-nilai Imtaq yang harus dimiliki siswa
- c. Pemahaman dan keterampilan guru dalam menuangkan perencanaan pembelajaran berbasis Imtaq
- d. Penguasaan guru dalam pengelolaan kelas
- e. Penguasaan guru terhadap berbagai metode dan media pembelajaran
- f. Penguasaan guru dalam merencanakan dan membuat penilaian hasil belajar siswa

B. Keterbatasan

Peneliti menyadari penelitian ini belum sempurna, sebab walaupun penelitian ini telah dilakukan secara optimal dengan menekan seminimal mungkin bias yang terjadi namun faktor kesalahan manusia tidak dapat dihindari. Ketidaktepatan penelitian ini nampak dan beberapa hal yaitu:

1. Sikap Responden. Kejujuran, keseriusan dan keterbukaan responden dalam mengisi kuesioner dan menjawab soal tidak dapat dihindari bias dan kesalahan manusiawi. Hal ini disebabkan adanya anggapan dari responden bahwa kinerjanya sedang dinilai sehingga mereka cenderung menampilkan sisi baik dan dirinya.

2. Jumlah subjek penelitian. Jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian hanya berjumlah 30 responden dan ini sangat terbatas. Kendati pun jumlah ini telah memenuhi persyaratan dalam melakukan penelitian, namun subjek dalam jumlah kecil tidak bisa memberikan suatu gambaran lengkap tentang kondisi sebenarnya.

C. Saran

Sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, beberapa hal yang direkomendasikan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut :

1. Kepada Guru-guru Biologi

Hendaknya dapat lebih aktif meningkatkan kompetensi dalam rangka pengembangan tenaga kependidikan yang lebih profesional, khususnya dalam penguasaan materi berbasis Imtaq.

- a. Hendaknya menerapkan pola pengajaran pada kelas yang berbeda-beda untuk memaksimalkan kompetensi yang dimilikinya serta dapat lebih memahami karakteristik anak didik dikaitkan dengan nilai-nilai Imtaq yang harus dimilikinya.
 - b. Dapat memaksimalkan sarana pendidikan yang terdapat di sekolah maupun di daerah (Balai Diklat Keagamaan, LPMP, MGMP) untuk perbaikan kualitas pembelajaran.
 - c. Hendaknya mewaspadaikan konsepsi-konsepsi yang mereka miliki, dimana penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu proses refleksi diri.
2. Kepada Lembaga Pre/In service

- a. Peningkatan penguasaan materi ajar berbasis Imtaq melalui kegiatan-kegiatan seminar, pelatihan dan kegiatan lainnya.
- b. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai suatu bahan kajian dalam menetapkan program materi pelatihan dan pengajaran berbasis Imtaq yang berdasar pada kebutuhan guru di lapangan.

3. Kepada Dinas Pendidikan dan Lembaga terkait

Kualifikasi dan latar belakang pendidikan seorang guru hendaknya menjadi perhatian pihak Dinas Pendidikan dan lembaga terkait untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di kabupaten kuningan.

4. Kepala Kanwil Kementerian Agama

Pendidikan seorang guru hendaknya menjadi perhatian pihak kantor wilayah kementerian agama untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan khususnya di kabupaten kuningan dan umumnya di wilayah kerja kementerian agama Propinsi Jawa Barat, karena dengan adanya guru yang sesuai dengan mata pelajarannya dan mempunyai kemampuan dalam imtaq akan lebih baik dalam memberikan pembelajaran di madrasah.

Penguasaan materi berbasis Imtaq hendaknya menjadi perhatian bersama, terlebih bagi guru madrasah/guru yang ada dalam pembinaan departemen Agama. Penguasaan materi berbasis Imtaq akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan moral siswa di madrasah, selain kecerdasan Intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual dapat dikembangkan melalui pembelajaran materi-materi berbasis imtaq tersebut.